

PENGARUH KURS DOLLAR AMERIKA, CADANGAN DEvisa DAN PRODUK DOMESTIK BRUTO TERHADAP IMPOR MAKANAN DAN MINUMAN DI INDONESIA

I Gusti Made Aditya¹
I Gusti Putu Nata Wirawan²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia
e-mail: adit_beau@yahoo.com / telp. +62 82 3662 0908

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara berkembang dimana sektor industri belum mampu memenuhi seluruh permintaan dalam negeri khususnya dalam komoditi makanan dan minuman. Teori klasik menurut David Ricardo menyatakan bahwa suatu negara akan memperoleh manfaat dari perdagangan internasional jika melakukan spesialisasi produk dan mengekspor barang dimana negara tersebut dapat memproduksi relatif lebih produktif serta, mengimpor barang dimana negara tersebut memproduksi relatif kurang atau tidak produktif, dengan pertimbangan inilah, Indonesia masuk dalam perdagangan internasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kurs Dollar Amerika, Cadangan Devisa, dan produk domestik bruto secara serempak dan parsial terhadap Nilai Impor makanan dan minuman di Indonesia Tahun 1993-2012, dan teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil analisis data uji F menunjukkan bahwa Kurs Dollar Amerika, Cadangan Devisa dan produk domestik bruto berpengaruh secara serempak terhadap Nilai Impor Kendaraan Bermotor di Indonesia Tahun 1993-2012. Hasil uji secara parsial (t) yang menunjukkan, variabel Kurs Dollar Amerika berpengaruh negatif dan signifikan, variabel Cadangan Devisa berpengaruh positif dan signifikan dan produk domestik bruto tidak berpengaruh terhadap Impor makanan dan minuman di Indonesia tahun 1993-2012.

Kata kunci: *Makanan dan Minuman, Impor, Kurs, dan Pendapatan.*

ABSTRACT

Indonesia is a developing country where the industrial sector has not been able to meet all domestic demand, especially in commodity food and drinks. Classical theory by David Ricardo stated that a country would benefit from international trade if the product specialization and exporting goods in which the country can produce relatively more productive as well, where the country's imported goods relatively less productive or unproductive, with this consideration, Indonesia entry in international trade. This study aimed to analyze the influence of the US dollar exchange rate, foreign exchange reserves and gross domestic products imultaneously and partially to the value of imports of food and drinks in Indonesia in 1993-2012, and analysis techniques used are multiple linear regression analysis technique. The results of the data analysis F test showed that the US dollar exchange rate, foreign exchange reserves and gross domestic product an effect simultaneously to the value of imports of food and drinks in Indonesia in 1993-2012. The result of partial test (t) which indicates, the US dollar exchange rate variable negative and significant, variable Foreign Exchange Reserves positive and significant and gross domestic product has no effect on imports of food and drinks in Indonesia in 1993-2012.

Keywords: *Food and Drinks, Import, Rate, and Revenue.*

PENDAHULUAN

Perdagangan internasional merupakan salah satu aspek penting dalam perekonomian setiap negara di dunia. Dengan perdagangan internasional, perekonomian akan saling terjalin dan tercipta suatu hubungan ekonomi yang saling mempengaruhi suatu negara dengan negara lain serta lalu lintas barang dan jasa akan membentuk perdagangan antar bangsa. Perdagangan internasional merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat suatu negara. Terjadinya perekonomian dalam negeri dan luar negeri akan menciptakan suatu hubungan yang saling mempengaruhi antara satu negara dengan negara lainnya, salah satunya adalah berupa pertukaran barang dan jasa antar negara. Di dalam keterbatasan faktor-faktor produksi dalam kegiatan perekonomian, Indonesia memaksa pemerintah Indonesia mengambil beberapa pilihan, salah satunya adalah perdagangan internasional yaitu impor.

Menurut Amir, M.S. (2004) kegiatan impor adalah memenuhi kebutuhan masyarakat akan barang-barang dengan cara mendatangkan barang yang belum tersedia di dalam negeri dari luar negeri. Impor merupakan salah satu variabel kebocoran (*leakages*) dalam perekonomian suatu negara, artinya jika impor suatu negara meningkat maka pendapatan nasional negara tersebut akan menurun. Hal ini disebabkan adanya proses multiplier dalam perekonomian tersebut (Nursiah, 2011). Tetapi untuk memenuhi kebutuhan akan barang dan jasa yang dikonsumsi oleh penduduk Indonesia yang dimana produksi dalam negerinya belum bisa memenuhi permintaan dari seluruh penduduk Indonesia, maka pemerintah harus

mengimpor barang-barang tersebut dari luar negeri agar tercipta kestabilan dalam kegiatan ekonomi baik produksi, konsumsi, maupun distribusi.

Impor suatu negara dipengaruhi oleh tingkat pendapatan masyarakat, semakin tinggi tingkat pendapatan masyarakat, semakin banyak impor yang akan dilakukan (Sukirno, 2004:223). Putu Suryandanu (2014) menjelaskan ada beberapa faktor-faktor yang mendorong dilakukannya impor antara lain adalah keterbatasan kualitas sumber daya manusia dan teknologi yang dimiliki, untuk mengolah sumber daya alam yang tersedia agar tercapai efektifitas dan efisiensi yang optimal dalam kegiatan produksi dalam negeri; adanya barang-jasa yang belum/tidak dapat diproduksi di dalam negeri; dan adanya jumlah atau kuantitas barang di dalam negeri yang belum mencukupi. Impor juga akan menimbulkan biaya-biaya dalam kegiatan impor seperti biaya pabean, biaya pelayaran, biaya pelabuhan dan biaya operasional.

Bentuk-bentuk impor pemerintah yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan seluruh penduduk Indonesia adalah impor bahan baku dan barang penolong, barang modal dan barang konsumsi. Bahan baku dan barang penolong adalah bahan baku yang belum diolah untuk industri dan perlengkapan untuk membantu pengolahan industri dari barang mentah menjadi barang siap konsumsi seperti makanan dan minuman yang belum diolah untuk industri, suku cadang dan perlengkapan penunjang barang modal dan bahan baku olahan untuk industri. Barang modal adalah barang yang digunakan untuk modal usaha seperti mesin, suku cadang, komputer, pesawat terbang, dan alat-alat berat. Pembangunan

industri barang modal nasional merupakan prioritas utama pemerintah dalam rangka mencapai kemandirian bangsa untuk menjadi negara industri baru.

Indonesia menargetkan menjadi negara industri baru pada 2025 melalui industri agro, industri alat transportasi, dan industri telematika sebagai andalan masa depan. Menurut Alex (2013) pengembangan industri barang modal perlu dilakukan dengan strategi yang tepat melalui empat aspek yaitu *technoware* (penguasaan teknologi), *humanware* (peningkatan kompetensi sumber daya Manusia), *infoware* (pembangunan sistem informasi dalam mendukung proses manajemen) dan *organware* (penyiapan sistem kelembagaan dan organisasi). Keempat aspek ini sangat diperlukan dalam proses manajemen teknologi industri barang modal agar berkembang secara terarah sehingga mampu meningkatkan nilai tambah.

Menurut Bannock (1997) barang konsumsi yaitu barang yang dapat digunakan secara langsung atau tidak langsung oleh konsumen untuk keperluan pribadi atau rumah tangga yang bersifat sekali habis, dimana barang tersebut berbeda dari barang yang digunakan dalam proses produksi. Impor barang konsumsi yang dimaksud disini seperti makanan dan minuman untuk rumah tangga, bahan bakar dan pelumas olahan, alat angkutan bukan untuk industri dan barang konsumsi. Pada barang konsumsi makanan dan minuman dibagi lagi menjadi dua jenis yaitu makanan dan minuman utama dan olahan. Makanan dan minuman utama adalah makanan tanpa proses olahan seperti contohnya air mineral dan buah-buahan. Sedangkan, makanan dan minuman olahan adalah makanan hasil proses pengolahan atau dengan cara metode tertentu seperti

contohnya makanan kaleng. Bahan bakar dan pelumas olahan yang dimaksud disini adalah bensin, solar, oli dan lainnya yang digunakan langsung oleh masyarakat. Alat angkutan bukan untuk industri seperti contohnya motor dan mobil yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Tabel 1.
Impor Makanan dan Minuman di Indonesia Tahun 1993-2012

Tahun	Total Impor Makanan dan Minuman (juta US\$)	Perkembangan (%)
1993	1307	-
1994	1773.5	35.69
1995	2807.5	58.30
1996	3709.4	32.12
1997	2702.9	-27.13
1998	2462.3	-8.90
1999	3263.1	32.52
2000	2530.1	-22.46
2001	2123.6	-16.06
2002	2621.6	23.45
2003	2801.8	6.87
2004	3304.6	17.94
2005	3660.1	10.77
2006	4077.3	11.38
2007	6331.4	55.28
2008	7213,9	13.93
2009	6545.8	-9.26
2010	8847.2	35.15
2011	12990.8	46.83
2012	11828.5	18.94
Rata-rata	4645.15	15.13

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, Tahun 1993-2012 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai impor makanan dan minuman Indonesia mengalami fluktuasi. Impor makanan dan minuman tertinggi yaitu terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 12990.8 juta dollar Amerika. Pada tahun 1998 (krisis) sampai dengan tahun 1999 terjadi peningkatan yang signifikan dimana perkembangannya meningkat sebesar 33%, ini terjadi karena pada tanggal

8 Oktober 1997 pemerintah resmi meminta bantuan kepada IMF. Strategi pemulihan IMF dalam garis besarnya ialah mengembalikan kepercayaan masyarakat dalam dan luar negeri terhadap kinerja ekonomi Indonesia. Inti dari setiap program pemulihan ekonomi adalah restrukturisasi sektor finansial, yang kemudian menghasilkan *Supplementary Memorandum* pada tanggal 10 April 1998 yang terdiri atas 20 butir, 7 appendix dan satu matriks. Strategi yang akan dilaksanakan adalah menstabilkan rupiah pada tingkat yang sesuai dengan kekuatan ekonomi Indonesia, memperkuat dan mempercepat restrukturisasi sistem perbankan, memperkuat implementasi reformasi struktural untuk membangun ekonomi yang efisien dan berdaya saing, menyusun kerangka untuk mengatasi masalah utang perusahaan swasta, dan yang terakhir adalah mengembalikan pembelanjaan perdagangan pada keadaan yang normal, sehingga ekspor dan impor bangkit kembali. (Fischer, 1998). Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya diperoleh informasi mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap impor barang konsumsi yang termasuk makanan dan minuman di Indonesia, antara lain kurs dollar yang dimana menggunakan nilai tukar mata uang dalam negeri yaitu Rupiah terhadap mata uang asing yaitu Dollar Amerika, cadangan devisa indonesia dan pendapatan nasional indonesia. Menurut Boediono (2005: 97), kurs valas yang dalam hal ini adalah Kurs Dollar Amerika Serikat, yang memberi pengaruh terhadap perkembangan perdagangan di seluruh dunia. Dollar Amerika Serikat merupakan mata uang internasional atau mata uang cadangan sejalan dengan menanjaknya posisi Amerika Serikat di dalam perekonomian dunia, terutama setelah perang Dunia I. Dollar Amerika Serikat

diterima oleh siapapun dimanapun dan dalam keadaan apapun sebagai pembayaran bagi transaksinya, itu mempermudah masyarakat lokal maupun asing untuk lebih bisa menyesuaikan diri dimanapun mereka mengadakan transaksi atau pembayaran. Perkembangan Rupiah terhadap kurs Dollar Amerika dari tahun 1993-2012 dapat dilihat pada Tabel 1.2

Tabel 2.
Perkembangan Kurs Dollar Amerika di Indonesia Tahun 1993-2012

Tahun	Kurs (Rupiah/1 Dollar)	Perkembangan (%)
1993	2.100	-
1994	2.200	5.00
1995	2.308	4.91
1996	2.383	3.25
1997	4.605	93.24
1998	10.492	127.84
1999	8.029	-23.48
2000	9.595	19.50
2001	10.400	3.39
2002	8.940	-14.04
2003	8.465	-5.31
2004	9.290	9.75
2005	9.830	5.81
2006	9.020	-8.24
2007	9.419	4.42
2008	10.950	16.25
2009	9.400	-14.16
2010	8.991	-4.35
2011	9.068	0.86
2012	9.670	7.00
Rata-rata	7.757	12.00

Sumber: Bank Indonesia, Tahun 1993-2012 (data diolah)

Data dalam Tabel 2 menunjukkan perkembangan nilai kurs dollar Amerika Serikat yang relatif mengalami fluktuasi. Rata-rata kurs dollar Amerika Serikat dari tahun 1993-2012 adalah sebesar Rp 7.966,00 dengan perkembangan pergerakan kurs dollar yang meningkat sebesar 13,22 persen. Peningkatan terbesar terjadi pada tahun 1998 yang peningkatannya mencapai 127,84 persen. Hal tersebut dikarenakan pada tahun 1998 terjadi krisis ekonomi yang bercampur

kepanikan politik luar biasa saat rezim Soeharto hendak tumbang. Begitu sulitnya merobohkan bangunan rezim Soeharto sehingga harus disertai pengorbanan besar berupa kekacauan yang mengakibatkan pemilik modal dan investor pergi dari Indonesia. Pelarian modal besar-besaran karena kepanikan politik praktis lebih dahsyat daripada pelarian modal yang dipicu oleh pertimbangan ekonomi semata (Andi, dkk. 1998).

Selain kurs dollar Amerika Serikat, yang secara tidak langsung mempengaruhi impor adalah cadangan devisa. Menurut Tambunan (2000:158) cadangan devisa merupakan salah satu indikator moneter yang sangat penting yang menunjukkan kuat dan lemahnya fundamental ekonomi suatu negara. Cadangan devisa dalam jumlah yang cukup merupakan salah satu jaminan dalam tercapainya stabilitas moneter dan ekonomi makro suatu negara. Cadangan devisa bertambah atau berkurang akan tampak dalam neraca lalu lintas moneter, jika tandanya negatif (-) berarti cadangan devisa bertambah dan bila positif (+) berarti cadangan devisa berkurang. Cadangan devisa mengambil peranan penting dalam perdagangan internasional suatu negara, maka tanpa cadangan devisa yang kuat, perekonomian suatu negara akan terganggu. Oleh karena itu pengaruh pembiayaan cadangan devisa sangat penting guna keperluan impor, pembayaran utang serta menjaga perekonomian negara dari goncangan yang terjadi pada suatu perekonomian (Juniarta, 2005:34). Menurut Jimmy (2013), salah satu sumber pembiayaan yang sangat penting dalam perdagangan internasional adalah cadangan devisa. Tabel 3 berikut ini menjelaskan tentang perkembangan

cadangan devisa Indonesia selama kurun waktu 20 tahun terakhir periode 1993-2012.

Tabel 3.
Perkembangan Cadangan Devisa Indonesia Tahun 1993-2012

Tahun	Cadangan Devisa (Juta Dollar)	Perkembangan (%)
1993	12.352	-
1994	13.158	6.52
1995	14.674	11.52
1996	19.125	30.33
1997	17.427	-8.88
1998	23.762	36.35
1999	27.054	13.85
2000	29.394	8.65
2001	28.016	-4.69
2002	31.571	12.69
2003	36.246	14.81
2004	36.321	0.21
2005	34.724	-4.40
2006	42.586	22.64
2007	56.290	32.18
2008	51.639	-8.26
2009	66.104	28.01
2010	96.207	45.54
2011	110.122	14.46
2012	112.780	2.41
Rata-rata	39.303	13.36

Sumber: Bank Indonesia, Tahun 1993-2012 (data diolah)

Selama 20 tahun perkembangan cadangan devisa Indonesia rata-rata adalah sebesar 14 persen pertahun. Nilai tertinggi terjadi pada tahun 2011 yakni sebesar 112.780 juta dollar atau meningkat sebesar 2 persen dari tahun sebelumnya. Nilai terendah terjadi pada tahun 1997 sebesar 17.427 juta dollar atau menurun sebesar minus 8,88 persen dari tahun sebelumnya. Faktor lainnya yang juga mempengaruhi impor menurut Keynes terhadap besar kecilnya volume impor suatu negara adalah pendapatan nasional.

Pendapatan dalam penelitian ini diprosikan dengan Produk Domestik Bruto (PDB). Impor tergantung pada PDB, karena PDB adalah salah satu sumber

pembiayaan impor (Asima, 2012). Tabel 4 menjelaskan perkembangan PDB Indonesia selama periode tahun 1993-2012.

Tabel 4.
Perkembangan Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 1993-2012

Tahun	Produk Domestik Bruto (Milliar Rupiah)	Perkembangan (%)
1993	1.125.233,51	-
1994	1.242.833,61	7.28
1995	1.344.994,62	8.22
1996	1.450.148,82	7.82
1997	1.518.304,06	4.7
1998	1.319.435,41	-13.1
1999	1.329.000,45	0.72
2000	1.394.844,53	4.92
2001	1.442.984,53	3.45
2002	1.506.124,40	4.38
2003	1.577.171,30	4.72
2004	1.656.516,80	5.03
2005	1.750.815,20	5.69
2006	1.847.126,70	5.5
2007	1.964.327,30	6.35
2008	2.082.456,10	6.01
2009	2.178.850,40	4.63
2010	2.314.458,80	6.22
2011	2.464.676,50	6.49
2012	2.618.938,40	7.65

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, Tahun 1993-2012 (data diolah)

Dilihat dalam Tabel 4 bahwa perkembangan produk domestik bruto Indonesia atas dasar harga konstan dari tahun 1993-2012 mengalami fluktuasi. Perkembangan produk domestik bruto (PDB) Indonesia tertinggi terjadi pada tahun 1995 yaitu sebesar 8,22 persen dari tahun sebelumnya. Perkembangan produk domestik bruto (PDB) terendah terjadi pada tahun 1998 yaitu sebesar minus 13,1 persen. Hal ini disebabkan terjadinya krisis ekonomi di kawasan Asia pada umumnya dan di Indonesia pada khususnya, sehingga pada tahun tersebut di Indonesia terjadi pertumbuhan produk domestik bruto terendah.

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Kurs Dollar, Cadangan Devisa dan Produk Domestik Bruto secara serempak terhadap impor Makanan dan Minuman di Indonesia periode 1993-2012
- 2) Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Kurs Dollar, Cadangan Devisa dan Produk Domestik Bruto secara parsial terhadap impor Makanan dan Minuman di Indonesia periode 1993-2012.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Indonesia, meliputi seluruh provinsi di Indonesia. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini metode observasi non perilaku yang diambil dari beberapa dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara membaca, menyalin dan mengolah dokumen serta catatan tertulis yang ada (Sugiyono, 2002: 139). Adapun berbagai dokumentasi atau publikasi dari berbagai pihak yang berwenang dan instansi terkait seperti data dari Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia. Teknik analisis penelitian yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil olahan data dengan bantuan program SPSS versi 21 dapat diperoleh estimasi model regresi seperti yang terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5.
Rangkuman Hasil Regresi Kurs Dollar Amerika Serikat, Pendapatan
Perkapita, dan Cadangan Devisa terhadap Impor Kendaraan Bermotor di
Indonesia
tahun 1993-2013

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Koefisien Regresi	Standard Error	t-hitung	sig.
Impor Makanan dan Minuman (Y)	Kurs (X1)	-0,052	0,022	-2.343	0,032
	Cadangan Devisa (X2)	0,026	0,005	5.244	0,000
	PDB (X3)	1,052	0,664	1.585	0,133
<i>Konstanta</i> = -15.776		<i>F-hitung</i> = 96.540			
<i>R Square</i> = 0,948		<i>Sig F</i> = 0,000			

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan pada Tabel 5, dapat disusun model regresi estimasi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = -15,776 - 0,052X_1 + 0,026 X_2 + 1,052X_3$$

$$SE = (9.261) \quad (0,022) \quad (0,005) \quad (0,664)$$

$$t_j = (-1,703) \quad (-2.343) \quad (5.244) \quad (1.585)$$

$$Sig = (0,108) \quad (0,032) \quad (0,000) \quad (0,133)$$

$$F = 96.540$$

$$R^2 = 0,948$$

Keterangan :

\hat{Y} = Nilai Impor makanan dan minuman (juta dollar)

X_1 = Kurs dollar amerika (rupiah/1 dollar)

X_2 = Cadangan devisa (juta dollar)

X_3 = PDB (milliar rupiah)

1. Uji Asumsi Klasik

Agar model regresi yang disusun digunakan sebagai alat estimasi memberikan hasil yang akurat, maka terhadap persamaan regresi terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk "membuktikan" bahwa persamaan regresi pada model telah memenuhi kaedah BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Hasil uji asumsi klasik penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah residual dari model regresi yang disusun berdistribusi secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 6.
Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0,613
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,847

Sumber: Data Diolah

Pada Tabel 6 menunjukkan bahwa residual model regresi yang disusun berdistribusi normal yakni nilai *Asymp. sig. (2-tailed)* sebesar 0,847 lebih besar dari *level of significant* ($\alpha=5\%$) atau 0,05.

b) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Suatu model regresi dapat dikatakan baik jika tidak terjadi multikolinearitas di dalam model. Salah satu cara untuk mengindikasikan ada tidaknya masalah multikol dalam model adalah dengan melalui nilai VIF masing-masing variabel bebasnya. Jika nilai VIF masing-masing variabel bebas kurang dari 10 atau nilai *tolerance* lebih dari 10% = 0,1, maka tidak ada masalah multikol dalam model.

Tabel 7.
Perhitungan *Tolerance dan Variance Inflation*

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance Value</i>	VIF
LnX1 (Kurs Dollar Amerika)	0,688	1.454
LnX2 Cadangan Devisa)	0,138	7.245
LnX3 (Produk Domesik Bruto)	0,127	7.877

Sumber: Data Diolah

Dari Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai *Tolerance Value* variabel kurs dollar amerika, pendapatan perkapita dan cadangan devisa lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF variabel kurs dollar amerika, cadangan devisa dan produk domestic bruto lebih kecil dari 10, ini berarti bahwa ketiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari adanya multikoleniaritas.

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya korelasi antara residual data pada masa sebelumnya (t-1) dengan residual data sesudahnya (t₁). Model yang baik adalah model yang terbebas autokorelasi. Identifikasi adanya autokorelasi dalam model regresi pada penelitian ini dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW).

Tabel 7.
Uji Durbin-Watson

Change Statistics	F Change	Sig. F Change	Durbin-Watson
R Square Change			
.745	16.513	.000	1.969

Sumber: Data Diolah

Tabel 7 menunjukkan bahwa, DW sebesar 1,969 terletak antara $du = 1,67$ dan $4-du = 2,33$ yaitu $1,67 < DW = 1,969 < 2,33$, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terdapat autokorelasi.

d) Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dalam model salah satunya dapat digunakan metode *gletzer*.

Tabel 8.
Uji Heterokedastisitas

Model	T	Sig
LnX1 (Kurs Dollar Amerika)	0,285	0,779
LnX2 (cadangan devisa)	0,445	0,662
LnX3 (produk domestic bruto)	0,183	0,857

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan dalam Tabel 8 dapat dilihat bahwa semua variabel bebas berada di atas tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam model regresi ini tidak terdapat heterokedastisitas.

Uji Hipotesis

a) Uji Koefisien Regresi Secara Simultan

Hasil statistik uji F pada $\alpha = 5\%$ menunjukkan bahwa kurs dollar amerika, cadangan devisa dan PDB secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai impor makanan dan minuman Indonesia tahun 1993-2012. $R^2 =$ Nilai koefisien determinasi majemuk sebesar 0,948 menunjukkan bahwa 94,8% naik turunnya variabel impor makanan dan minuman Indonesia tahun 1993 – 2012 (Y) dapat dijelaskan atau dipengaruhi secara simultan oleh variabel kurs dollar (X_1), variabel cadangan devisa (X_2) dan variabel PDB (X_3). Sedangkan sisanya sebesar 5,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. Hal ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Putu (2014) yang berjudul Pengaruh Kurs Dollar Amerika, Cadangan Devisa, Inflasi dan Produk Domestik Bruto Terhadap Volume Impor Barang Konsumsi di Indonesia tahun 1994-2011, menyatakan bahwa kurs dollar amerika, cadangan devisa, inflasi dan PDB secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai impor barang konsumsi tahun 1994-2011.

b) Uji Koefisien Regresi Secara Parsial

(1) Pengaruh kurs dollar terhadap impor makanan dan minuman Indonesia tahun 1993-2012 secara parsial.

Hasil uji t pada $\alpha = 5\%$ menunjukkan bahwa variabel kurs dollar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap impor makanan dan minuman Indonesia tahun 1993-2012. $b_1 = -0,052$ artinya jika kurs dolar meningkat 1 dollar maka impor akan menurun sebesar 0,052 juta dollar dengan asumsi variabel lain konstan. Hasil ini mendukung hasil penelitian dari Asima (2012) dalam penelitiannya yang berjudul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi impor daging sapi di Indonesia. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa dalam jangka panjang maupun jangka pendek nilai tukar rupiah terhadap dollar berpengaruh signifikan terhadap impor. Hasil ini juga mendukung hasil penelitian dari Putu (2014) dalam penelitian dengan judul Pengaruh Kurs Dollar Amerika, Cadangan Devisa, Inflasi dan Produk Domestik Bruto Terhadap Volume Impor Barang Konsumsi di Indonesia tahun 1994-2011 bahwa variabel kurs dollar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap impor barang konsumsi.

(2) Pengaruh cadangan devisa terhadap impor makanan dan minuman Indonesia tahun 1993–2012 secara parsial

Hasil uji t pada $\alpha = 5\%$ menunjukkan bahwa variabel cadangan devisa berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor makanan dan minuman Indonesia tahun 1993-2012. Nilai koefisien $b_2 = 0,026$ artinya jika cadangan devisa meningkat 1 juta dollar maka impor akan meningkat

sebesar 0,026 juta dollar dengan asumsi variabel lain konstan. Hasil ini mendukung penelitian dari Zafar (2011) yang menyatakan secara signifikan lebih tinggi cadangan devisa maka negara akan memiliki lebih kapasitas untuk mengimpor atau suatu negara akan mengimpor lebih banyak dan sebaliknya.

(3) Pengaruh PDB terhadap impor makanan dan minuman Indonesia tahun 1993–2012 secara parsial.

Hasil uji t pada $\alpha = 5\%$ menunjukkan bahwa variabel PDB tidak berpengaruh signifikan terhadap impor makanan dan minuman Indonesia tahun 1993-2012. Nilai koefisien $b_3 = 1,052$ dalam hal ini dianggap nol, artinya jika PDB meningkat 1 miliar rupiah maka impor akan tetap (tidak meningkat dan tidak turun). Hasil ini mendukung penelitian dari Wira (2014) dengan penelitiannya yang berjudul Pengaruh Devisa, Kurs Dollar AS, PDB dan Inflasi Terhadap Impor Mesin Kompresor Dari China, hasilnya menunjukkan bahwa PDB tidak berpengaruh signifikan terhadap Impor.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, maka didapat simpulan sebagai berikut:

1. Uji F pada $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa Kurs dollar amerika, cadangan devisa dan PDB secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai impor makanan dan minuman Indonesia tahun 1993-2012.
2. Uji t pada $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa :

- a) Kurs Dollar secara individual berpengaruh negatif dan signifikan terhadap impor makanan dan minuman Indonesia tahun 1993-2012.
- b) Cadangan devisa secara individual berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor makanan dan minuman Indonesia tahun 1993-2012.
- c) PDB secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap impor makanan dan minuman Indonesia tahun 1993-2012.

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi importir dapat memprediksikan nilai impor berdasarkan kurs dollar Amerika, cadangan devisa dan PDB dengan cara melihat perkembangan pada masing-masing variabel tersebut.
2. Bagi peneliti berikutnya yang ingin mengembangkan penelitian ini, agar menambahkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi impor makanan dan minuman di Indonesia.

REFERENSI

- Alex. 2013. "Kemenperin Dorong Pengembangan Industri Barang Modal Nasional". <http://www.beritasatu.com/ekonomi/115391-kemperin-dorong-pengembangan-industri-barang-modal-nasional.html>. Diunduh tanggal 22 Mei 2013.
- Amir, MS. 2004. *Ekspor Impor*. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo.
- Andi Suruji, Banu Astono, Dedi Muhtadi, Ferry Irwanto, Ninuk M Pambudy, Pieter P Gero, Simon Saragih, Sri Hartati Samhadi, Subur Tjahjono, Tjahja Gunawan, Yosef Umar Hadi, dan Yovita Arika. 1998. *Laporan Akhir Tahun Bidang Ekonomi Krisis Ekonomi 1998, Tragedi tak Terlupakan*.

http://www.seasite.niu.edu/indonesian/Reformasi/Krisis_ekonomi.htm.
Diunduh Tanggal 21 Desember 1998.

- Asima Ronitua Samosir Pakpahan. 2012. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Impor Daging Sapi di Indonesia. *Economic Development Analysis Journal*, 1(2), pp: 1-14.
- Badan Pusat Statistik. 2011a. Laporan Perkembangan Impor Barang Konsumsi dan Impor Barang Modal di Indonesia Tahun 1994-2011. Denpasar.
- Bank Indonesia. 1994-2011. *Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia*. Jakarta.
- Bannock, Graham et al. (1997). *Dictionary of Economics*. Penguin Books.
- Boediono. 2005. *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: BPFE.
- Fischer, S. 1993. "The Role of Macro Economics Factor in Economics Growth". *Journal of monetary Economics*, vol.32, pp: 485-512.
- Jimmy Benny. 2013. Ekspor dan Impor Pengaruhnya Terhadap Posisi Cadangan Devisa di Indonesia. *Jurnal EMBA*, 1(4), pp: 1406-1415.
- Nata Wirawan. 2014. *Cara Mudah Memahami Statistika Ekonomi dan bisnis (statistika inferensia)*. Buku kedua. Edisi Ketiga. Denpasar: Keraras Emas.
- Nursiah Chalid. 2011. *Fungsi Impor dalam Perekonomian Indoneisa*. Pekanbaru: Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Putu Suryandanu Willyan Richard. 2014. *Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap impor barang konsumsi di Indonesia*. *E-Jurnal EP UNUD*. Vol.3, No.12, Desember 2014 (pp. 549-623).
- Sugiono. 2002. *Metode Penelitian Bisnis, Cetakan Pertama*. Bandung: Alfabeta
- Tambunan, Tulus. 2001. *Perdagangan Internasional dan Neraca Pembayaran*. Jakarta pustaka: LP3Es.
- Wira Satya Wiguna, Ida Bagus. 2005. Pengaruh Devisa, Kurs Dollar AS, PDB dan Inflasi terhadap Impor Mesin Kompresor dari China. *E-Jurnal EP UNUD*, 3(5), pp: 173-181.
- Zafar Ahmad Sultan. 2011. Foreign Exchange Reserves and India's Import Demand: A Cointegration and Vector Error Correction Analysis. *International Journal of Bussiness and Management*, 6(7), pp: 69-76.